

**SOSIALISASI PEMANFAATAN PANTUN DALAM UPAYA PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA KELAS V SD NEGERI 2 LENDANG KUNYIT**

Idham¹, Selamat Riadi², Lalu Surya Jagat³

^{1,2,3} Universitas Qamarul Huda Badaruddin, (Bagu), (Indonesia)

*Corresponding author email : idham@gmail.com

History Article

Article history:

Received Month xx, Year
Approved Month xx, Year

Keywords:

Community Service,
Socialization, Prevention,
Early Marriage , free
Sex

ABSTRACT

The problem raised in this community service is the utilization of rhymes in an effort to build the character of character building of fifth grade students of SD Negeri 2 Lendang Kunyit. The decline of character/morals that occur among students so that it is hoped that teachers will be able to improve the character of these students through the learning of rhymes. Teachers are able to improve the character of these students through learning rhymes. The purpose of this community service is to provide socialization about the utilization of rhymes in an effort to build the character of fifth grade students of SD Negeri 2 Lendang Kunyit. It is expected that after this socialization, students will improve in a better direction. The results achieved in this community service activity are This community service activity is an increase in character / morals towards students of class V SD Negeri 2 Lendang Kunyit can be seen from the following indicators, namely the increase in positive character that occurs in students, the reduction of immoral / brawl relationships that occur in the classroom. immoral/brawl that occurs among students / students, the creation of a comfortable learning atmosphere at school. comfortable learning atmosphere at school..

ABSTRAK

Permasalahan yang diangkat dalam pengabdian masyarakat ini yaitu pemanfaatan pantun dalam upaya pembentukan karakter siswa kelas V SD Negeri 2 Lendang Kunyit. Merosotnya karakter/moral yang terjadi di kalangan pelajar/siswa sehingga diharapkan para guru mampu meningkatkan karakter siswa tersebut melalui pembelajaran pantun. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan sosialisasi tentang pemanfaatan pantun dalam upaya pembentukan karakter siswa kelas V SD Negeri 2 Lendang Kunyit. Diharapkan setelah diadakan sosialisasi ini, siswa akan meningkat ke arah yang lebih baik lagi. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu peningkatan karakter/moral yang terhadap siswa kelas V SD Negeri 2 Lendang Kunyit mampu dilihat dari indikator berikut yaitu meningkatnya karakter positif yang terjadi pada siswa, berkurangnya pergaulan amoral/tawuran yang terjadi di kalangan siswa/pelajar, terciptanya suasana belajar yang nyaman disekolah.

© 2025 Jurnal NGABDI Lichen Institute

*Corresponding author email: author@mail.com

PENDAHULUAN

Pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama yang memiliki peranan penting dalam khazanah sastra dan budaya Indonesia. Keunikan pantun terletak pada struktur dan gaya bahasanya yang khas, serta kandungan nilai moral, sosial, dan budaya yang terkandung di dalamnya. Pantun tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga sarana edukasi yang telah digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan, nasihat, serta ajaran kehidupan.

Sastra sebagai salah satu bentuk kesenian pun memiliki dimensi makna yang berusaha menanggapi dan sekaligus menilai segala sesuatu yang terjadi di dalam diri sekitar kita (Damono, 2001: 11). Oleh karena itu, tatkala kita mengapresiasi karya sastra seperti pantun, kita memerlukan keseriusan, tetapi tetap dalam keriangannya suasana batin. Hal ini seperti dikemukakan Kellet (dalam Aminuddin, 1995: 37) bahwa "saat ia membaca suatu karya sastra, ia selalu berusaha menciptakan sikap serius, tetapi dengan suasana batin riang." Penumbuhan sikap serius dalam membaca cipta sastra, termasuk pantun itu terjadi karena sastra bagaimanapun lahir dari daya kontemplasi batin pembuatnya sehingga untuk memahaminya juga memerlukan pemilikan daya kontemplasi pembacanya. Selain itu, sastra juga bagian dari seni yang berusaha menampilkan nilai-nilai keindahan yang dibungkus imajinasi sehingga mampu memberikan hiburan dan kepuasan ruhaniah pembacanya. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran sastra, termasuk pantun yaitu: untuk meningkatkan kepekaan perasan, kekritisannya pikiran, dan ketajaman sikap. Selain itu, sastra juga mengandung pesan moral, nilai edukatif, nilai religius, dan humanisme. Hal itu secara terintegratif dapat disebut sebagai makna dari pembelajaran sastra.

Pembelajaran pantun dalam pembelajaran memiliki nilai strategis dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap sastra, meningkatkan keterampilan berbahasa, serta memperkuat karakter bangsa. Pantun melatih siswa untuk berpikir kreatif, bermain dengan rima dan diksi, serta memahami makna yang tersirat dalam larik-lariknya. Selain itu, pembelajaran pantun juga membantu melestarikan budaya lokal yang mulai tergerus oleh perkembangan zaman dan globalisasi.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran pantun di sekolah masih sering dianggap kurang menarik dan bersifat hafalan semata. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif agar siswa dapat lebih antusias dalam memahami, menciptakan, dan menyampaikan pantun secara aktif.

Dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui pantun, diharapkan siswa tidak hanya menguasai aspek kebahasaan dan kesastraan, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai luhur budaya bangsa yang terkandung di dalamnya. Pengembangan pembelajaran pantun yang kreatif dan relevan dengan dunia siswa masa kini menjadi salah satu pembentuk karakter siswa terutama pada siswa SD. Pembentukan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan. Kurikulum Merdeka dan kebijakan pendidikan karakter menekankan pentingnya pengembangan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi dalam diri peserta didik. Dalam hal ini, pantun

dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut secara halus, menyenangkan, dan mudah diingat.

Melalui pembelajaran pantun, siswa dapat belajar tentang pentingnya menghargai orang lain, menjaga sopan santun, bekerja sama, serta menghindari perilaku negatif. Misalnya, pantun yang berisi nasihat atau ajakan berbuat baik dapat menjadi media refleksi sederhana yang sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa SD. Selain itu, pantun juga melatih kecerdasan linguistik, meningkatkan daya ingat, dan memperkuat rasa cinta terhadap budaya sendiri.

Namun demikian, pembelajaran pantun di SD masih sering dianggap sekadar bagian dari pelajaran Bahasa Indonesia tanpa diarahkan untuk membentuk karakter siswa. Banyak siswa yang hanya diminta menghafal atau membuat pantun tanpa memahami makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi atau pengenalan pantun bahwa pantun memiliki makna yang harus dipahami. Dengan mengintegrasikan pantun dalam pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter, diharapkan siswa tidak hanya terampil berbahasa, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak, santun, dan mencintai budaya bangsa.

Melalui pengenalan pantun sebagai bentuk penanaman karakter/moral disosialisasikan pada siswa kelas V SDN 2 Lendang Kunit. Dengan harapan program ini akan berjalan secara kontinu dan tetap menjadi solusi bagi pihak mitra di tahun-tahun yang akan datang. Di samping itu, tak kalah pentingnya adalah pengabdian di SD Negeri 2 Lendang Kunit ini merupakan bekal yang dapat mengembalikan dan meningkatkan karakter/ moral siswa. Permasalahan berdasarkan hasil kunjungan lapangan, wawancara, dan pengamatan terhadap responden yaitu, masih banyaknya perilaku yang menunjukkan kurangnya Pendidikan karakter pada siswa, masih kurangnya sosialisasi terhadap siswa bahwa pantun memiliki peran yang sangat baik dalam pembentukan karakter siswa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelaksanaan sosialisasi pemanfaatan pantun dalam rangka pembentukan siswa dengan menggunakan metode yang ditawarkan dalam bentuk rencana kegiatan yang tersusun dalam jadwal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat untuk program PKM yang telah disusun oleh tim. Tahapan dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut: Tahap sosialisasi yang meliputi: Sosialisasi pemanfaatan pantun dalam upaya pembentukan karakter siswa kelas V SD Negeri 2 Lendang Kunit, sosialisasi pembentukan karakter siswa di sekolah dengan memanfaatkan pantun yang berupa pemberian materi tentang peran pantun dalam pembentukan karakter siswa. Pembuatan dan penyajian laporan keuangan dan

pelatihan strategi pemasaran sekolah, pelatihan penggunaan manajemen informasi berupa rencana dan anggaran, laporan yang terjadwal, laporan khusus, analisis situasi masalah, keputusan untuk penelaahan, dan tahap Evaluasi PKM.

HASIL DAN PEMBAHASA

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 12–14 Mei 2025 di SDN 2 Lendang Kunit, Kabupaten Lombok Tengah, dengan melibatkan 33 siswa kelas V. Kegiatan berlangsung selama tiga hari dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, workshop pantun, serta lomba kreatif pantun bertema karakter. Tujuan utama kegiatan ini adalah menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama melalui media pantun.

Selama kegiatan berlangsung, peneliti mencatat beberapa perkembangan perilaku siswa melalui observasi langsung sebagai berikut:

Aspek Karakter	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Kejujuran	63% siswa menunjukkan sikap jujur	87% siswa lebih terbuka dan jujur dalam diskusi dan menulis pantun
Tanggung jawab	58% siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	83% menunjukkan tanggung jawab dalam kelompok
Kerja sama	65% mampu bekerja sama	90% aktif dalam kerja kelompok dan lomba pantun
Disiplin	60% hadir dan mengikuti aturan	85% hadir tepat waktu dan tertib saat kegiatan

Kegiatan Pengabdian di SD Negeri 2 Lendang Kunit, khusus ini menekankan pada pembentukan karakter/moral siswa melalui pemanfaatan pantun yang disosialisasikan pada siswa kelas V. Dengan harapan program ini akan berjalan secara kontinu dan tetap menjadi solusi bagi pihak mitra di tahun tahun yang akan datang. Di samping itu, tak kalah pentingnya adalah pengabdian di SD Negeri 2 Lendang Kunit merupakan bekal yang dapat mengembalikan dan meningkatkan karakter/ moral siswa. Permasalahan Mitra berdasarkan hasil kunjungan lapangan, wawancara, dan pengamatan terhadap Mitra yaitu, masih banyaknya perilaku yang menunjukkan kurangnya Pendidikan karakter pada siswa, masih kurangnya sosialisasi terhadap siswa bahwa pantun memiliki peran yang sangat baik dalam pembentukan karakter siswa.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu peningkatan karakter/moral yang terhadap siswa kelas V SD Negeri 2 Lendang Kunit yang mampu dilihat dari indikator berikut yaitu meningkatnya karakter positif yang terjadi pada siswa, berkurangnya pergaulan amoral/tawuran yang terjadi di kalangan siswa/pelajar, terciptanya suasana belajar yang nyaman disekolah. Pengabdian Sosial Sosialisasi Pemanfaatan Pantun dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 2 Lendang Kunit tercapai

dan terlaksana dengan baik dan lancar sehingga pemanfaatan pantun dalam pengaplikasian pembelajaran dalam kelas berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari kegiatan hasil sosialisasi ini, maka diperlukan usulan saran untuk dilakukan kegiatan pembelajaran pantun dengan menanamkan nilai-nilai sebagai sarana perubahan karakter khususnya pada siswa kelas V SD Negeri 2 Lendang Kunyit.

REFERENCES

- Amiduddin. 1998. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Damaianti, V.S. (ed). 2011. *Riksa Bahasa: Pendidikan Karakter dalam Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Rizqi Press.
- Effendi, S. 2002. *Bimbingan Apresiasi Puisi (cetakan IV)*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Kanzunudin, Muhammad. 2012. *Peran Sastra Dalam Pendidikan Karakter*. Jakarta: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus.
- Pradopo, R. Dj. 1987. *Pengkajian Puisi*. Jogjakarta: Universitas Gajah Mada Press.